

Submitted: 2021-06-24

Reviewed: 2021-07-03

Accepted: 2021-07-14

KONFIRMASI TEOLOGIS PERAN ROH KUDUS DALAM PELAYANAN GEREJAWI

Marciano Antaricksawan Waani¹, Ester Riyanti Supriadi²

^{1 & 2} Sekolah Tinggi Alkitab Jember

Email: marcianowaani@yahoo.com

ABSTRACT:

The importance of understanding the role of the Holy Spirit is an inseparable part of Christian teaching in order to obtain a confirmation of doctrinal beliefs, because it is necessary to make an effort to examine the role of the Holy Spirit, especially in ecclesiastical ministry. This paper specifically wants to provide a confirmation that the role of the Holy Spirit in ecclesiastical ministry is real. Attempts to find a theological confirmation used a topical research method with a qualitative approach to biblical texts, thus obtaining a theological confirmation as follows regarding the role of the Holy Spirit in ecclesiastical ministry: First, the Holy Spirit teaches. He teaches believers as a church the truth that is what the message is and how to teach. Second, the Holy Spirit testifies, He becomes the companion of the church in conveying what they have received, witnessed and experienced. Third, the Holy Spirit guides, namely how to become doers of God's word, such as being baptized, having fellowship, learning God's Word and sharing what they have. Fourth, the Holy Spirit convinces. That all people are sinners and need salvation. Fifth, the Holy Spirit regenerates, by changing old concepts of thinking to concepts and actions according to the teachings of Jesus.

Keywords: Holy Spirit, church, teaching, witness, guiding, convincing, born again.

ABSTRAK

Pentingnya memahami peran Roh Kudus adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengajaran Kristen guna mendapatkan sebuah konfirmasi keyakinan doctrinal, karena itu perlu dilakukan sebuah usaha untuk meneliti peran Roh Kudus khususnya dalam pelayanan gerejawi. Tulisan ini secara khusus hendak memberikan sebuah konfirmasi bahwa peran Roh Kudus dalam pelayanan gerejawi adalah nyata. Usaha untuk menemukan sebuah konfirmasi teologis dipakailah cara penelitian secara topikal dengan pendekatan kualitatif pada teks-teks Alkitab, maka didapatkan sebuah konfirmasi teologis seperti berikut mengenai peran Roh Kudus dalam pelayanan gerejawi: Pertama, Roh Kudus mengajar. Ia mengajarkan orang percaya sebagai gereja akan kebenaran yaitu apa isi berita dan bagaimana caranya untuk mengajar. Kedua, Roh Kudus bersaksi, Ia menjadi pendamping gereja dalam menyampai teruskan apa yang mereka terima, saksikan dan alami. Ketiga, Roh Kudus membimbing, yaitu bagaimana menjadi pelaku firman Tuhan, seperti dibaptis, bersekutu, belajar Firman Tuhan dan berbagi apa yang mereka miliki. Keempat, Roh Kudus meyakinkan. Bahwa semua orang berdosa dan perlu keselamatan. Kelima, Roh Kudus melahirbarukan, dengan cara Ia mengubah konsep berpikir lama pada konsep dan tindakan sesuai ajaran Yesus.

Kata Kunci: Roh Kudus, gereja, mengajar, saksi, membimbing, meyakinkan, lahir baru

PENDAHULUAN

Jika membaca Perjanjian Lama, akan ditemukan banyak hal dan cara Roh Kudus bekerja, misalnya Roh Kudus terlibat dalam penciptaan Alam semesta, memperlengkapi hamba-hamba dari Tuhan, Roh Kudus memimpin dan memberi hikmat kepada para nabi-nabi-Nya. Dalam Perjanjian Baru, turunya Roh Kudus menandai mulainya suatu zaman Baru, dimana di dalamnya kehendak Allah dilakukan (Browning, 2007, p. 3).

Peran Roh Kudus secara gerejawi sangat penting. Maksud kata gerejawi adalah berkenaan dengan gereja. (Pustaka, 2007) Entah gereja secara organisme maupun gereja secara lembaga. Gereja adalah kumpulan orang yang telah menjadi percaya kepada Allah didalam Tuhan Yesus melalui mendengar Injil. Gereja Tuhan adalah orang-orang yang terpenggil keluar dari dunia masuk ke dalam tubuh Kristus dengan maksud khusus untuk melayani Dia Yesus Kristus yang adalah kepala gereja (Lapian, 2012, p. 399).

Yang jelas gereja adalah buah karya Allah sendiri yang muncul dalam konsep dan dirintis oleh Tuhan Yesus, "...Aku akan mendirikan jemaat-Ku..." Mat. 16:18. Munculnya gereja (orang percaya) tidak terlepas keterlibatan murid-murid-Nya dalam memberitakan Injil yang disertai dengan janji Yesus, bahwa Ia akan menyertai mereka (Mat. 29:19-20). Lebih spesifik penyertaan Yesus diuraikan secara jelas dalam Markus 16:15-18, bahwa tanda – tanda ajaib akan menyertai pelayanan murid-murid dalam memberitakan Injil. Hal ini senada dengan pernyataan Yesus bahwa kamu akan menerima kuasa kalau Roh Kudus turun ke atas kamu dan kamu akan menjadi saksi-ku. Kis. 1:8. Dari pernyataan Yesus ini, menjelaskan bahwa Roh Kudus sebagai pengganti-Nya akan berperan sebagai penolong terhadap umat Tuhan. Dan tugas Roh Kudus adalah melengkapi gereja dalam pelayanannya.

Jika Roh Kudus Memperlengkapi serta memampukan para murid untuk mampu bersaksi dengan bahasa-bahasa yang mereka tidak pernah pelajari, diberi hikmat dalam memberi jawaban dalam sidang mahkamah Agama, kuat dalam menghadapi tekanan bahkan aniaya dengan demikian menunjukkan bukti bahwa Roh Kudus bukanlah hanya kuasa saja tetapi Ia, Roh Suci itu adalah Pribadi yang punya dan pemberi kuasa (*dunamis*), yang benar-benar ada dan menjelaskan bahwa Ia, Roh Kudus adalah Pribadi yang berperan aktif dalam kehidupan murid-murid sebagai pra gereja.

Peran Roh Kudus tidak berhenti sampai pada para rasul dan gereja mula-mula dalam kitab Kisah Para Rasul saja, tetapi peran Roh Kudus dalam menolong, memperlengkapi dengan karunia-karunia ajaib berlangsung sampai gereja masa kini. Peran Roh Kudus dapat terlihat hasilnya dengan banyaknya jiwa yang telah dijangkau melalui pelayanan-pelayanan gereja-gereja di seluruh dunia. Ada banyak hikmat dan kuasa yang diberikan Roh Kudus dalam pelayanan gerejawi. Gereja-gereja yang terdiri dari berbagai denominasi, terus melayani di segala bidang sesuai dengan karunia pelayanan yang diberikan oleh Roh Kudus. Jika diperhatikan gereja-gereja bergerak dan melayani dalam karunia Roh Kudus lewat kesembuhan, melalui pendidikan, melalui kebaktian kebangunan rohani, pelayanan penginjilan pribadi dll. Semua itu dapat dilakukan dan menjangkau jiwa-jiwa karena gereja ditolong oleh Roh Kudus.

Dari uraian di atas terkonfirmasi jelas pelayanan gerejawi sekarang tidak dapat dipisahkan dari peran Roh Kudus, sebab Roh Kudus adalah pengganti Yesus yang telah naik ke sorga. Roh Kudus menyatakan Imanuel dalam dunia melalui gereja. Roh Kudus melayani, mendampingi gereja yang adalah orang-orang yang telah percaya kepada Tuhan Yesus dan melaksanakan amanat pemberitaan dan penyebaran Injil ke seluruh dunia.

Roh Kudus memakai dan memberikan karunia kepada orang percaya sebagai gereja dalam pelayanan bukanlah sebuah kebetulan belaka, tetapi merupakan bagian dari rencana Allah sorgawi menjadi perpanjangan tangan Allah dan suara Allah bagi keselamatan manusia. Alkitab dengan jelas mengatakan Roh Kudus adalah Roh Penolong, pengajar dan memimpin dalam seluruh kebenaran tentang keselamatan di dalam Yesus Kristus. Untuk itu tulisan ini bertujuan sebagai konfirmasi teologis bahwa Roh Kudus berperan aktif dalam pelayanan gerejawi.

Sangat erat kaitannya peran Roh Kudus dalam pelayanan gerejawi karena Roh Kuduslah yang menjadikan orang percaya dan mau memberi diri mengikut Yesus sehingga kumpulan orang-orang inilah yang dikenal sebagai gereja. Tidak berhenti sampai disitu, ketika gereja terbentuk, Roh Kudus terus berperan aktif di dalamnya. Ia melengkapi gereja Tuhan dengan berbagai tanda heran sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang dibutuhkan untuk saling melengkapi kebutuhan akan karunia yang dibutuhkan gereja Tuhan. Roh Kuduslah yang memberi kehidupan kemudian menggerakkan perkembangan pelayanan gereja, serta mempersatukan orang-orang percaya pada Kristus (Gidion, 2020). Dari hasil temuan beberapa hal tentang pelayanan Roh Kudus bagi gereja, penulis akan memaparkan tentang peran Roh Kudus dalam pelayanan gerejawi.

Disadari bahwa mungkin judul tentang Peran Roh Kudus sudah banyak yang ditulis, namun tentunya masing-masing penulis memiliki sudut pandang focus dalam penulisannya sehingga sepertinya sama tapi tetap akan ditemukan perbedaannya. Seperti para Penulis kitab Injil, semua penulis sama sama menulis tentang Yesus, ternyata setelah diselidiki terdapat banyak perbedaan yang ditemukan. Misalnya Asih Rachmani Endang Sumiwi juga menulis Peran Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini. (Sumiwi, 2018) Pertama, Roh Kudus memberi orang percaya kehidupan yang baru. Kedua, Roh Kudus membawa orang percaya kepada pengalaman kekudusan. Ketiga, Roh Kudus menguatkan orang percaya sedangkan artikel ini focus ada lima (pembahasa) yaitu, pertama, Roh Kudus mengajar. Kedua, Roh Kudus bersaksi. Ketiga, Roh Kudus membimbing. Keempat, Roh Kudus meyakinkan. Kelima, Roh Kudus melahirbarukan

METODE PENELITIAN

Tulisan ini adalah sebuah usaha untuk mengungkap ajaran Alkitab yang benar tentang peran Roh Kudus dalam pelayanan gerejawi melalui metode penulisan kualitatif menggunakan literatur (*library research*) dan analisis deskriptif, yaitu data yang didapatkan dari hasil pengamatan (Harianto, 2013) literatur atau pustaka yang relevan yang kemudian dipakai dalam tulisan ini untuk memperjelas deskripsi dan eksplanasi tentang peran Roh Kudus dalam pelayanan gerejawi.

Pendekatan reflektif berupa kajian teologis untuk memahami dan menyadari pentingnya peran Roh Kudus dalam pelayanan gerejawi, karena itu pengamatan dan mengungkapkan kebenaran dalam tulisan ini sangat dibutuhkan penguatan melalui pernyataan-pernyataan dalam bentuk tulisan-tulisan tafsirnya. Hal itu diperlukan sekali untuk menjadi landasan teori dan melengkapi dan memperkaya pustaka kalimat dalam karya ini memperjelas pengungkapan kebenaran Alkitab.

Untuk dapat menunjang dan memperkuat argumentasi teologis, maka penjelasan dari setiap sub-sub judul tersebut ditunjang dengan buku buku referensi yang berhubungan. Eksegesis merupakan suatu penelaahan cermat dan analitik atas suatu perikop Alkitab untuk mendapatkan tafsiran yang berguna (Stuart, 2012, p. 21). Penjelasan dari setiap sub-sub judul diperkuat dengan referensi dari buku-buku dan jurnal digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Roh Kudus dalam Pelayanan Gerejawi

Keberadaan gereja merupakan suatu hal yang dikehendaki Allah. Gereja lahir pada hari pentakosta, dinubuatkan oleh Tuhan Yesus Kristus, hasil dari pekerjaan Roh Kudus. Tujuan gereja bersekutu untuk menyembah Tuhan (1Kor 11:18), adanya persekutuan (*fellowship*) (Kis 2:45-46; 4:31), memberitakan pengajaran firman (Kis 2:42; 11:26; 1 Kor 4:17), untuk pelayanan dengan mengirim misionari-misionari (Kis 13:2; 15:3). Roh Kudus mengilhami penulis dalam Dalam Perjanjian Lama, menggunakan kata *Qahal* yang merujuk pada kata *Ekklesia* (Yunani) dalam tulisan Perjanjian Baru yang arti lainnya dalam bahasa Indonesia adalah berkumpulnya orang-orang yang terdiri dari berbagai daerah dan karakter secara bersama suatu umat atau *Edhah* yang lebih menunjuk kepada arti berkumpul karena sudah ada perjanjian (Louis Bekhof, 1997, p. 6).

Jika diperhatikan, konsep *Qahal* dalam Perjanjian Lama di adopsi ke dalam Perjanjian Baru, dalam bahasa Yunani digunakan kata *ekklesia*, dapat terdiri dari beberapa arti, misalnya rapat atau kumpulan dari pribadi-pribadi yang telah diselamatkan karena meng inderawi keselamatan Injil, yang kemudian pribadi-pribadi yang sudah dibenarkan dan diselamatkan karena imannya kepada Tuhan Yesus Kristus yang semakin bertambah banyak, dikumpulkan oleh para rasul dan diajarkan lebih dalam lagi tentang Injil Yesus Kristus. Secara umum, kata *Ekklesia* dalam Perjanjian Baru mengarah pada pribadi-pribadi yang telah menjadi bagian dari tubuh Kristus Yesus yang telah berkembang dan melakukan pertemuan secara umum (Kis 19:32). kata *Ekklesia* sebenarnya bukan khusus bahasa teologi yang merujuk pada orang percaya, tetapi merupakan kata yang umum dipakai oleh bangsa Yunani menjelas gambarkan kumpulan masyarakat untuk sebuah rapat. Selanjutnya kata ini, yaitu *Ekklesia* di redefinisi secara teologis menjadi orang-orang yang sudah mendengar Injil (Roma 10:17), meyakini Injil, dan terpanggil untuk bersatu sebagai tubuh Kristus dan tidak ingin lagi tinggal dalam ajaran dari tradisi lama nenek moyang dan perbuatan dosa yang membuat mereka terancam hukuman Allah. Hal itu dapat dilihat dari perkataan Yesus yang memakai kata *ekklesia* yang mau menjelaskan bahwa

Yesus mendelegasikan pelayanan pekabaran Injil kepada murid-murid yang diwakili oleh Petrus (Mat 16:18).

Menurut Louis, gereja sama artinya dengan bahasa portugis *igreja* artinya milik Tuhan (Louis Bekhof, 1997) (Hadiwijono, 2007, p. 362). Gereja adalah sebagian orang yang telah menjadi Kristen karena mengiderawi Injil dan disebut oleh orang Yahudi sebagai pengikut Kristus yang kemudian oleh rasul Paulus disebut dengan istilah baru sebagai tubuh Kristus (Rom. 12:5; 1 KOr. 12:27). Disebut tubuh Kristus oleh rasul Paulus karena orang yang di menangkan oleh Injil oleh para rasul melalui pertolongan Roh Kudus telah menjadi banyak dan tersebar di seluruh penjuru Israel sampai luar Israel. Istilah tubuh Kristus untuk menolong orang yang telah dimenangkan oleh Injil tidak terpecah-pecah, tetapi tetap dalam satu kesatuan seperti tubuh (1 Kor.12:12) atas dasar iman kepada Yesus Kristus. Berkumpulnya segenap orang percaya sebagai tubuh Kristus (gereja), adalah untuk menyamakan persepsi visi dan misi Tuhan Yesus yang telah di delegasi mandatkan kepada para rasul dan oleh para rasul diteruskan kepada orang yang telah menjadi Kristen. Hal yang Tuhan Yesus lakukan sewaktu di dunia ini ditugaskan-Nya kepada gereja-Nya supaya gereja-Nya meneruskan misi Tuhan dimana hasilnya adalah pertumbuhan dalam gereja itu sendiri (Harianto & others, 2021, p. 18).

Roh Kudus adalah Allah sendiri. Kata roh dalam bahasa Indonesia sama dengan bahasa Arab "*ruch*", yang juga tulisannya hampir sama dengan bahasa serumpunnya Ibrani yaitu *ruach* dan kata Yunani *pneuma*. Kedua kata ini dapat diterjemahkan dengan 'nafas'(J. L. Ch. Abineno, 2007, pp. 5–7). Semua istilah tersebut digunakan kata Roh dalam terjemahan Indonesia. Kata Roh merujuk sesuatu yang tidak kelihatan namun berpribadi, yang dapat berpikir, merasakan dan bertindak. Dalam hal ini, Roh yang dimaksud adalah Roh yang maha kudus yang yang disebut Roh Kudus, yang merupakan salah satu pribadi dari keAllahan tritunggal. Karena Roh Kudus tidak terlihat, maka Ia sering dianalogikan seperti angin yang tidak kelihatan tapi ada. Namun harus dipahami bahwa antara angin dan Roh Kudus berbeda. Roh Kudus adalah Allah yang mencipta dan menjadikan angin, dengan demikian angin adalah ciptaan dari Roh Kudus Allah. Jadi jelas sangat berbeda.

Roh dalam tulisan Yunani *pneuma* berarti hembusan atau angin. . Ia seperti angin tidak kelihatan tapi dapat dirasakan kehadiran-Nya. Menurut Dufour, manusia menjadi hidup, bernafas karena nafas itu diberikan oleh Allah, dan nafas itu satu saat akan di ambil kembali oleh-Nya bila saat waktu hidup manusia di dunia telah selesai, yang dikenal dengan mati, pada saat mati

itulah manusia akan menghembuskan nafas terakhirnya dan nafas itu terlepas dari hidup manusia yang merupakan tarikan nafasnya yang terakhir (Dufour, 1990, p. 470).

Roh Kudus adalah bagian dari Imanuel, Allah yang menyertai gereja dalam melaksanakan tujuan Allah dalam kehidupan pelayanan gerejawi. Yohanes dengan ilham Roh Kudus menjelaskan dalam tulisannya bahwa Roh Kudus adalah pengganti Yesus di atas muka bumi yang akan menjadi penolong (*Parakletos*) Yohanes 14:16, hal itu terjadi karena Yesus setelah menyelesaikan misi penebusanNya akan kembali ke sorga, dan Yesus tahu, bahwa umatNya akan mengalami pergumulan berat dalam dunia, maka perlu penolong yang lain yang sama seperti Yesus kualitasnya, Yaitu Roh Kudus.

Karena Roh Kudus setara dengan Yesus, maka Derek Prince menjelaskan bahwa, "Roh Kudus adalah Tuhan karena Tuhan adalah Roh , dimana kalimat ini menjelaskan bahwa Roh Kudus memiliki kedaulatan mutlak dalam kehidupan jemaat, sehingga jemaat mengalami kemerdekaan atau kebebasan" (Prince, 1993, p. 89) . Dalam kitab Kisah Para Rasul 2:42-47 menjelaskan tentang orang-orang percaya sebagai jemaat Tuhan, mereka terus belajar, kuat dalam pengajaran rasul-rasul, dalam persekutuan dan berbagi apa yang menjadi milik mereka untuk digunakan bersama dalam menopang pelayanan.

Peran Roh Kudus sangat terlihat dan terasa dalam setiap aspek kehidupan orang-orang percaya sebagai gereja Tuhan, keterlibatan-Nya yang tidak terlihat namun luar biasa dapat dirasakan dan terlihat melalui pelayanan gereja dan pertambahan jumlah jiwa yang menjadi jemaat Kristus Yesus. Hal ini tidak bisa dipungkiri peranan-Nya. Roh Kudus mampu mengubah hidup seseorang dari tidak percaya menjadi percaya melalui para rasul dan umat-Nya dan itu terlihat dari kehidupan umat Tuhan menuju kepada pertumbuhan kearah Kristus dan juga memiliki jaminan keselamatan (Enns, 2008, pp. 278–280).

Roh Kudus Memampukan Gereja Mengajar

Setelah Yesus menyelesaikan misi penebusan, Ia akan kembali ke sorga, dengan demikian murid-murid-Nya akan di tinggalkan, namun Ia tidak membiarkan murid-murid-Nya begitu saja, Ia menjanjikan "Penolong yang lain" (Yoh.14:16). Kata "Penolong Yang lain" memiliki arti bahwa akan datang Pribadi yang setara dengan Yesus, yang tidak kurang atau tidak lebih dari Yesus yang akan menjadi penolong umatNya. Ia disebut Roh Kebenaran karena adalah Allah yang merupakan sumber dari semua kebenaran di jagat raya ini yang menjadi menjadi penolong

murid-murid Yesus untuk dapat menyatakan kebenaran kepada orang lain. Ia akan memberi hikmat dan karunia lain yang dibutuhkan oleh murid-murid Yesus sesuai situasi dan kondisi yang dihadapi murid-murid. Ia, Roh Kebenaran itu menjadi Guru bagi murid-murid Yesus dan mengajar seperti seperti Yesus (Mat.5:2; Yoh 8:2), demikian yang akan dilakukan oleh Roh Kudus, Ia akan membantu mereka, mengingatkan dan mengajar mereka (Yoh 14:26). Roh Kudus akan melaksanakan dan melakukan pengajaran yang sama dengan Kristus. Roh Kudus mengajar murid-murid dan gereja yaitu orang percaya menjadi pengajar baik secara individu maupun kelompok serta memahami dan mampu melaksanakan hal-hal yang Kristus telah ajarkan sebelumnya (Yohanes 14:26, 15:26).

Roh Kudus memampukan dan menolong gereja Tuhan dan melengkapi apa yang menjadi kebutuhan rohani mereka dengan karunia-karunia yang dibutuhkan dalam mengajar. Roh Kudus mengajarkan orang percaya sebagai gereja akan kebenaran yaitu apa isi berita dan bagaimana caranya untuk mengajar. Ia akan memberikan pengertian kepada orang percaya akan ajaran-Nya itu, dan memampukan mereka untuk menjelaskan serta mempertahankannya. Pelayanan Roh Kudus membantu umat Tuhan untuk mengerti setiap Firman yang telah mereka terima. Roh Kudus menjadi guru yang mencerahkan kembali dan menegaskan kembali kebenaran ilahi yang bersumber dari Allah kepada milik Kristus sehingga hidup dalam kebenaran (I Yohanes 2:27). Peranan Roh Kudus dalam mengajar dan memberi pemahaman tentang firman Tuhan membuat gereja Tuhan menjadi manusia yang mengajar manusia lainnya kemudian terus bertumbuh ke arah Kristus yang sesungguhnya di dalam Kebenaran Kristus (Yohanes 16:13) menjadi anak Allah dan murid Kristus yang baik (Roma 8:14) (Wulanata, 2018).

Menurut Erickson peranan Roh Kudus sangat penting bagi orang percaya karena tanpa pertolongan Roh Kudus, orang percaya sebagai gereja Kristus tidak mungkin dapat memahami dan menyampaikan berita yang yang benar sesuai kitab Suci. Karena itu penekanan Erikckson adalah bahwa jika murid-murid Kristus dapat memberitakan Injil dengan baik dan benar karena keterlibatan peran Roh Kudus. (Millard J Erickson, 2004, p. 53). Roh Kudus sebagai sumber pengilhaman tulisan Alkitab, telah mengilhami penulisan Alkitab dengan menggunakan orang-orang yang telah dipilih-Nya. Dengan keberadaan Alkitab yang adalah Firman Tuhan tertulis, menjadi dasar bagi umat Kristus sebagai gereja dalamewartakan, mengajarkan kebenaran yang sesungguhnya dalam pimpinan Roh Kudus. Roh Kudus menolong Petrus yang hanya seorang Nelayan biasa dapat mengajar dengan cara menjelaskan sejarah nubuatan dan penggenapannya

dengan sangat baik. (Kis 2:14-40). Roh Kudus mengarahkan dan memakai Filipus mengajar seorang Sida-sida, pejabat kerajaan sebagai kepala perbendaharaan Sri Kandake, ratu negeri Etiopia. (Kis 8:26-40).

Roh Kudus memampukan gereja-Nya untuk mengajar dan menjelaskan tentang karya keselamatan dalam Yesus Kristus. Jika dilihat dari strata sosial dan pendidikan murid-murid tidak masuk dalam level yang dianggap terpelajar dan mampu berbicara untuk mengajar tentang Berita Keselamatan dalam Yesus. Tetapi anggapan ketidakmampuan dibuktikan di lapangan. Roh Kudus memampukan mereka untuk mengajar Keselamatan di dalam Yesus. Sehingga banyak yang bertemu dengan Yesus secara pribadi kemudian mengambil keputusan menjadi percaya dan akhirnya bergabung sebagai gereja Tuhan.

Cara Roh Kudus menolong tidak terlihat secara kasat mata, Ia menolong mencerahkan dan membantu mengingatkan apa yang sudah dipelajari dan disaksikan lewat akal budi agar orang percaya memahami kebenaran Firman Allah. E.P Ginting dengan tegas menjelaskan bahwa akal budi bukan dipakai untuk mengkritisi Alkitab dalam mencari kesalahannya, melainkan dipergunakan untuk menggumuli, berusaha memahami, menghayati, dan merelevansikan Firman dalam kehidupan sehari-hari (Gintings, 1998, p. 41). Roh Kudus juga mengajar orang percaya melalui gereja dengan perantaraan saudara seiman dan jemaat setempat (Ef. 3:18-19). Selain itu juga Roh Kudus mendemonstrasikan kuasa-Nya bagi setiap para hamba-hamba-Nya yang melakukan misa penginjilan melalui perintisan gereja (Simon Simon, 2020).

Roh Kudus Memampukan Gereja Bersaksi

Kata “Kesaksian” berawal dari kata saksi, arti umumnya adalah orang yang melihat secara langsung. Jadi kata kesaksian berarti melakukan tindakan menyampaikan informasi tentang sesuatu yang dilihat sendiri. Kata kesaksian padanan kata lainya adalah *marturia* dalam bahasa Inggris digunakan kata *testified*. Dalam Yohanes 5:19-47, oleh Lembaga Alkitab Indonesia memberi Judul, Kesaksian Yesus tentang diri-Nya. Yesus menyaksikan bahwa Ia dan Bapa adalah setara dan sama dalam pikiran, perkataan dan tindakan. Dan apa yang Dia katakan itu berasal dari Bapa. Dalam 1 Yohanes pasal 5, Ia berkata. “ Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, Kalau tidak Ia melihat Bapa mengerjakan-Nya; sebab apa yang dikerjakan Bapa, itu juga dikerjakan Anak.” Selanjutnya

Yesus berjanji kepada para murid-murid bahwa Roh Kudus akan memberikan kesaksian tentang diri-Nya (Yoh 15:26).

Dalam Perjanjian Baru, yang menyaksikan dan mengalami pengalaman dan mengetahui tentang hidup, pelayanan dan kebangkitan Kristus adalah para rasul (Yoh.21:24; Kis.1:22; 2 Ptr 1:6). Mereka adalah saksi pertama dari segala kehidupan Yesus. Kata saksi dalam bahasa Yunani *martus* untuk menyebut mereka yang setia kepada imannya bahkan sampai mati atau yang dikenal dengan martir. Murid-murid yang diminta Yesus untuk bersaksi sebab mereka adalah saksi pelayanan Yesus (Yoh. 15:27). Ketika Yesus kembali kesorga, Roh Kudus hadir menggantikan peran Yesus. Ia hadir sebagai *Parakletos*, Penolong bagi murid-murid dalam bersaksi kepada orang Israel apa yang telah mereka indrawi bersama Kristus Guru mereka. Demikian juga dengan gereja, orang yang telah percaya, Roh Kudus menjadi pendamping mereka dalam menyampai teruskan apa yang mereka terima, saksikan dan alami bersama dengan para rasul. Roh Kudus menolong mengingatkan, dan memampukan dalam bersaksi benar. Apa yang diajarkan Roh Kudus sama dengan apa yang diajarkan Yesus. Apa yang Yesus dapat, itu karena Ia menerima dari Bapa-Nya di sorga.

Dengan menggunakan kalimat yang dapat dipahami seperti yang diajarkan Yesus kepada murid-murid, demikian mereka bersaksi tentang Kristus (Yohanes 15:27). Jenson dan Stevens menulis jelaskan bahwa Penginjil adalah sentral dari pembicaraan, pengajaran dari pertumbuhan gereja. Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang menaruh perhatian bersama untuk meneruskan pesan-Nya kepada dunia (Jenson & Stevens, 1996, p. 241). Sebagaimana Yesus bersaksi dari apa yang Dia dengar dari Bapa-Nya, demikian juga Roh Kudus bersaksi tentang Kristus. Hal ini menjelaskan bagaimana gereja harus bersaksi. Bersaksi bukan menceritakan dan memuliakan diri sendiri tapi membagikan kabar keselamatan di dalam Yesus kepada orang lain seperti apa yang diajarkan oleh Yesus. (Matius 28:19). Menurut Ensiklopedi Alkitab Masa Kini kesaksian adalah tanggung jawab yang tidak mudah, khususnya dalam suatu kasus yang mengakibatkan adanya ancaman dengan hukuman mati (Douglas, 2011, p. 340). Kesaksian berarti menceritakan pengalaman pribadi yang dikerjakan Kristus atas hidup seseorang.

Pelayanan didasarkan pada sebuah panggilan khusus bagi tiap orang, di mana dalam panggilan tersebut dinyatakan dalam karunia yang berbeda-beda (Siahaan, 2018). Orang percaya diberi karunia oleh Roh Kudus berbeda-beda untuk saling melengkapi sebagai gereja Tuhan yang

utuh. Salah satu karunia itu adalah bersaksi. Donald Guthrie berpendapat bahwa “Sifat dasar kharismata adalah karunia-karunia itu merupakan pekerjaan Roh Allah yang diprakarsai oleh Allah sendiri, dan karena itu harus dibuat perbedaan antara kharismata dan karunia-karunia alamiah (Guthrie, 1991, p. 95). Perbedaan antara kharismata dan karunia alami oleh Guthrie jika diperhatikan di dalam Alkitab, semuanya berasal dari Roh yang sama yaitu Roh Kudus. Mungkin kata alami di belakang kata karunia yang membuat kesan seolah-olah itu bukan dari Roh Kudus, padahal semua kecakapan dan hal yang ajaib berasal dari Roh Kudus. Sepertinya Guthrie punya alasan dalam membedakan hal tersebut, kharismata cenderung pada hal-hal supranatural dan karunia alami pada hal yang dapat dilatih oleh seseorang. Dengan kharismata atau karunia-karunia khusus diberikan kepada setiap orang yang ada di dalam gereja, dengan tujuan utama agar semua orang percaya dapat menjadikan dirinya saksi Kristus.

Seorang saksi bagi Kristus adalah orang yang mengenal Dia dan yang mempunyai kerinduan untuk memperkenalkan Dia kepada sesama (Rosalind Rinker, 1991, p. 39). Paulus memotivasi Timotius untuk tidak malu dalam bersaksi (2 Tim. 1:8). Untuk dapat bersaksi sesuai dengan ajaran Yesus gereja harus belajar taat kepada Roh Kudus, sebab tanpa belajar taat pada Roh Kudus, gereja bisa menyimpang dari ajaran Yesus. Roh Kudus-lah sumber hikmat dan yang akan memampukan gereja menjalankan pelayanan kesaksian bagi dunia mengenai Yesus. Lukas mencatat dalam Kisah Para Rasul 4:33, Roh Kudus memberikan kemampuan yang luar biasa kepada para murid dalam bersaksi. Mereka berkata-kata tentang kebangkitan Yesus dengan jelas dan dapat dipahami dengan baik oleh orang-orang yang mendengarnya.

Roh Kudus Menolong Gereja Membimbing

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata membimbing sebagai “memegang tangan untuk menuntun; memimpin.” (Pustaka, 2007, p. 152). Tugas gereja salah satunya adalah membimbing orang untuk mengenal Yesus dan memahami Firman Allah dan berjalan dalam jalan Tuhan. Dalam hal ini Roh Kudus yang pemimpin gereja untuk memandu orang percaya membimbing para petobat baru. Henry C. Thiessen mendefinisikan membimbing sebagai peranan Roh Kudus dalam memimpin orang percaya agar tidak menuruti keinginan daging (Thiessen, 1992, p. 388). Yesus menyatakan bahwa pada waktu Roh Kudus datang, Ia akan membimbing manusia pada semua kebenaran (Yoh 16:13). Yang dimaksud dengan semua

kebenaran adalah tentang keselamatan kekal, yaitu kebenaran berpusat pada Tuhan Yesus yang adalah jalan Kebenaran dan kehidupan (14:6).

Dibimbing oleh Roh kebenaran adalah untuk menjadi pembimbing yang baik dan sesuai kehendak Allah, menjadi pribadi yang semakin saleh dan kuat dan menjadi teladan. Menjadi pembimbing bagi orang lain, orang percaya sebagai gereja tidak boleh hanya mempunyai suatu gagasan pemahaman tentang kebenaran tentang Yesus secara teoritis pengetahuan saja, tetapi memiliki pengalaman dibimbing oleh Roh Kudus dalam suatu pengalaman pribadi juga. Dengan pengalaman dibimbing oleh Roh Kebenaran, gereja dapat menguatkan pribadi orang yang baru bertobat sebagai gereja Tuhan, ia akan semakin dalam keyakinannya.

Peran Roh Kudus dalam menolong dan membimbing gereja menjadi pembimbing bagi semua orang percaya. Seperti dalam Kisah Para Rasul 2:41-47; 4:32-37. Orang yang telah percaya pada pemberitaan Injil Yesus oleh rasul Petrus, dibimbing bagaimana menjadi orang yang melakukan firman Tuhan, seperti dibaptis, bersekutu dan berbagi apa yang mereka miliki. Paulus membimbing Timotius, Filipus membimbing sida-sida dari Etiopia dalam memahami Alkitab yang dibacanya.

Dengan demikian bimbingan Roh Kudus terhadap gereja untuk menjadi pembimbing orang yang baru bertobat dapat berupa pemberian kemampuan dalam berkata-kata untuk menjelaskan tentang keselamatan dalam Yesus, kata kata nasehat dengan firman Tuhan ataupun dapat berupa tanda-tanda ajaib, misalnya karunia kesembuhan, mengusir setan dll.

Orang percaya sebagai gereja dapat menerima bimbingan Roh Kudus melalui orang lain yang telah terbukti iman dan pengalamannya bersama dengan Roh Kudus, dengan cara belajar, dan meminta pendapat dari sesama orang percaya yang lebih senior dan yang berpengetahuan dan berpengalaman dalam hal meminta nasihat-nasihatnya. Dengan menjadi pembimbing dalam pimpinan Roh Kudus dapat dilakukan dengan cara apapun yang sesuai ajaran Alkitab dan bimbingan Roh Kudus dapat menjadikan orang yang baru bertobat takut akan Tuhan, merasa aman dan nyaman dan orang itu akan terlibat dalam pelayanan gerejawi. Menurut Donald Guthrie, Paulus sangat meyakini bahwa bimbingan mengenai patokan-patokan moral diberikan Roh Kudus sehingga orang percaya menghasilkan buah dalam kehidupan Kristen (Gal. 5:22). Namun dalam mengerjakan perubahan moral Paulus juga tidak menyangkal tentang tanggung jawab aktif manusia (Guthrie, 2008, p. 275). Jadi, Roh Kudus membimbing, mengarahkan hidup manusia yang selaras pada kehendak Allah. Roh Kudus membimbing orang percaya menjadi

bijaksana dalam memilih apa yang harus dilakukan untuk mengerjakan apa yg diinginkan Tuhan dalam dirinya.

Roh Kudus Meyakinkan

Dalam Yohanes 16:8 merupakan sebuah konfirmasi dari Tuhan Yesus peran dari “Pengganti-Nya” yaitu Roh Kudus yang disebut dengan Roh Penghibur untuk menyakinkan dunia tentang rencana Allah dan apa yang sedang dan akan terjadi.

Meyakinkan berarti memberikan sebuah pemahaman yang baik dan jelas disertai bukti-bukti bahkan dengan kekuatan supranatural kepada seseorang . Demikian pelayanan Roh Kudus, Ia memakai gereja untuk meyakinkan dunia supaya sadar dan insaf akan dosa dan pelanggaran terhadap hukum sorga dan menyatakan kebenaran dan penghakiman.

Pertama, Roh Kudus akan menyatakan dosa dan ketidakpercayaan supaya membangkitkan kesadaran akan kesalahan dan perlunya pengampunan dosa. Kesadaran akan keberdosaan menyingkapkan akibat yang mengerikan jikalau orang berdosa terus berbuat dosa. Setelah di insafkan ia akan memilih dan meminta pengampunan. Petrus dipakai Roh Kudus menyakinkan bahwa Yesus itulah Mesias yang di janjikan Allah namun telah mereka salibkan. Terjadilah pertobatan yang sungguh-sungguh untuk berbalik kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. (Kis 2:37-38). Kedua, Roh Kudus menyakinkan orang dan memberikan pengertian bahwa Yesus adalah Anak Allah yang benar, yang telah bangkit dari antara orang mati, mengalahkan dosa dan mengalahkan maut, dimuliakan oleh Allah dan Tuhanlah yang berkuasa atas segala sesuatu. Roh Kudus menyadarkan orang akan dasar kebenaran Allah di dalam Kristus, menunjukkan apa sebenarnya dosa itu, serta memberi kuasa untuk mengalahkan dunia. (Kis 3:12-16; 7:51-60; 17:31; 1Pet 3:18). Ketiga, Roh Kudus juga menyakinkan orang dan memberikan pengertian bahwa Iblis sudah dikalahkan di atas kayu salib (Yoh 12:31; 16:11), adanya penghakiman Allah atas dunia saat ini (Rom 1:18-32) serta penghakiman seluruh umat manusia di masa depan. (Mat 16:27; Kis 17:31; 24:25; Rom 14:10; 1Kor 6:2; Yud 1:14)

Karya Roh Kudus untuk menyadarkan manusia akan dosa, kebenaran, dan penghakiman akan dinyatakan bagi semua orang yang telah dibaptis dalam Roh Kudus dan menjadi orang percaya yang sungguh-sungguh dipenuhi dengan Roh Kudus. Satu akibat penting dari baptisan

Roh Kudus ialah bahwa orang-orang percaya dipersatukan ke dalam tubuh Kristus, yaitu gereja (Enns, 2008). Baptisan Roh Kudus menempatkan orang percaya ke dalam persekutuan dengan Kristus dan dengan orang percaya lain dalam tubuh Kristus (1Kor 12:13). Tanpa Roh Kudus orang percaya tidak sanggup menyelamatkan dirinya dari dosa. Paulus menceritakan bagaimana dalam dirinya terjadi pergumulan keinginannya adalah untuk berbuat baik tetapi justru yang jahatlah yang ia lakukan (Rm. 7:15, 19-23). Seseorang tidak mampu melepaskan diri dari dosa karena ada hukum dosa yang membelenggu. Tetapi Roma 8:2 menerangkan bahwa Roh Kudus memerdekakan umat-Nya dari dosa dan maut dalam Yesus.

Roh Kudus Melahirbarukan.

Membahas tentang kelahiran baru, pada dasarnya sering disebut dengan regenerasi. Dalam bahasa Yunani regenerasi dari kata *paliggesia* yang artinya “Kelahiran Baru”. seseorang mengalami kelahiran baru telah dilahirbarukan oleh Roh Kudus (Yeh 36:25-27; Tit 3:5). Kelahiran baru adalah kelahiran spiritual yang kontras dengan kelahiran yang pertama yang adalah suatu kelahiran fisik. Dalam kelahiran spiritual Roh kudus meregenerasikan seorang manusia; Ia adalah alat regenerasi (Enns, 2008). Melalui peristiwa kelahiran baru, manusia mengambil bagian dalam natur Allah: sebuah dasar kehidupan kerohanian yang dianugerahkan kepada manusia, yang lahir dari Roh,” dan dengan sendirinya juga “adalah roh”; kehidupan yang berasal dari Allah bersifat kudus karena diperoleh dari Roh Kudus. Kelahiran baru menjadikan adanya hidup baru sehingga seseorang memiliki pengharapan baru. Peristiwa kehidupan yang bertujuan dan fokus kepada Allah sepenuhnya bukan pada kebenarannya sendiri. Kebenaran sendiri tidaklah dapat mengubah kehendak; disamping itu, sebelum Roh Kudus bekerja di dalam hati seseorang maka hatinya belum diperbaharui (Thiessen, 1992).

Seseorang harus mengalami kelahiran kembali sebagai syarat masuk ke dalam Kerajaan Allah. Yesus sendiri pernah berkata, “jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah...” (Yoh. 3:3, 5-6) (Sumiwi, 2018). Manusia yang dilahirkan kembali oleh Roh Kudus ketika ia menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan (Yoh. 1:12-13). Menurut Pink, “ Karena manusia benar-benar rusak karena dosa sehingga harus bertobat kepada Allah sebelum ia dilahirkan kembali oleh Roh Kudus karena hal ini adalah kebutuhan mutlak,. ... Jika ini tidak terjadi, tidak perlu baginya untuk dilahirkan kembali dan menjadi „ciptaan baru”. ... Oleh karena

itu Kitab Suci menegaskan bagaimana orang percaya yang lahir baru telah mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosa.“ (Ef. 2:1) (Pink, 2013).”

Kelahiran baru merupakan suatu tindakan Roh Kudus atas kodrat manusia sekali seumur hidup dan memberi dampak perubahan seluruh kehidupan pribadi seseorang sepanjang hidupnya. Kelahiran baru merupakan peristiwa spiritual melalui Roh Kudus sehingga manusia percaya kepada pemberitaan Injil yang hanya dapat dikerjakan oleh Allah. Kelahiran baru membuat seseorang memiliki sifat dan asal-usul yang baru serta perjalanan masuk kepada hubungan yang baru dengan Allah, sehingga orang percaya dapat menunjukkan bagaimana memiliki hidup yang baru (Setiawan, 2019, p. 155).

Kelahiran baru berarti menjadi ciptaan baru, kembali hidup, menerima kodrat baru, yaitu kodrat Allah, dan tujuan kelahiran baru ini lebih dari pada sekedar emosi moral tetapi bicara soal pengalaman yang esensial dalam iman Kristen. Yang terjadi dalam kelahiran baru adalah manusia lama mengalami perubahan, pembaharuan, pembersihan, dari cara kehidupan yang lama mengarah kepada kehidupan yang baru yang meliputi sikap dan tabiat yang benar dalam hidupnya.

Peranan Roh Kudus sangat luar biasa dalam melahirbarukan manusia dalam pengertian rohani dimana adanya pembaharuan dalam kehidupan dari manusia lama kepada manusia baru (Yoh. 3:5, 1 Ptr. 1:23, 2 Kor. 4:16, Tit. 3:5, Rm. 12:2). Allah Roh Kuduslah yang mengerjakannya dalam setiap hidup orang percaya. Ia mengubah konsep berpikir lama pada konsep dan tindakan sesuai Yesus, karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa Roh Kuduslah yang mengerjakan proses kelahiran kembali atau lahir baru. Dalam proses terjadinya kelahiran baru yang dikerjakan oleh Roh Kudus dalam setiap pribadi yang sudah bertobat yang menuju kepada kehidupan baru (Oci, 2020, p. 50). Setelah seseorang mengalami proses kelahiran baru yang dikerjakan oleh Roh Kudus setelah ia menerima Injil maka pada saat itu juga Roh Kudus mendiami dirinya sehingga aplikasinya segala tabiat-tabiati dan perilaku dikontrol atau dipimpin oleh Roh Kudus. Dalam proses terjadinya kelahiran baru, seluruh sifat-sifat Allah hadir dalam gereja dan pelayanannya.

KESIMPULAN

Roh Kudus sangat berperan aktif dalam pelayanan gerejawi yang dapat dilihat dari pelayanan-pelayanan gereja-gereja lokal di berbagai tempat yang melayani sesuai dengan

panggilan dan karunia pelayanan yang Roh Kudus berikan. Melalui peran Roh Kudus dalam pelayanan gerejawi yang melalui berbagai macam karunia dan talenta yang diberikan, telah menjangkau banyak jiwa bertemu dengan Yesus secara pribadi dan diselamatkan dan menjadi bagian dari gereja secara utuh sebagai tubuh Kristus.

REFERENSI

- Browning, W. R. F. (2007). *Kamus Alkitab*. BPK Gunung Mulia.
- Douglas, J. D. (2011). *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II MZ*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Dufour, X. L. (1990). *Ensiklopedi Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius.
- Enns, P. P. (2008). *The Moody handbook of theology*. Moody Publishers.
- Gidion, G. (2020). Memahami Pekerjaan Roh Kudus dalam Pelayanan Gereja Berdasarkan 1 dan 2 Timotius. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 4(2), 108–121. <https://doi.org/10.52104/harvester.v4i2.14>
- Gintings, E. P. (1998). Khotbah dan Pengkhotbah. *Sebuah Pengantar Homiletika Masa Kini*, 4.
- Guthrie, D. (1991). *Teologi Perjanjian Baru 3*. BPK Gunung Mulia.
- Guthrie, D. (2008). *Teologi Perjanjian Baru 1: Allah, manusia, Kristus*. Terjemahan Lisda Tirtapraja Gamadhi, Dkk. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadiwijono, H. (2007). *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hariato, G. P. (2013). *Metodologi Kuantitatif dan Kualitatif Pengantar Penelitian Biblika, Teologi dan Filsafat*.
- Hariato, G. P., & others. (2021). *Pengantar Misiologi: Misiologi Sebagai Jalan Menuju Pertumbuhan*. PBMR Andi.
- J. L. Ch. Abineno. (2007). *Roh Kudus dan Pekerjaan-Nya*. BPK Gunung Mulia.
- Jenson, R., & Stevens, J. (1996). *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas.
- Lapian, L. (2012). *Sistematika Doktrin*. Badan Penerbit Pantekosta.
- Louis Bekhof. (1997). *Teologi Sistematika* (5th ed.). Momentum.
- Millard J Erickson. (2004). *Teologi Kristen Vol 1*. Gandum Mas.
- Oci, M. (2020). *Konsep Kelahiran Baru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*. Veritas

- Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 2(1), 44–56.
- Pink, A. W. (2013). *The Holy Spirit*. Simon and Schuster.
- Prince, D. (1993). *Faedah Pentakosta*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil IMANUEL.
- Pustaka, B. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Rosalind Rinker. (1991). *Bersaksi Dengan Tenang Hati*. YAKIN.
- Setiawan, D. E. (2019). Kelahiran Baru Di Dalam Kristus Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(2), 154–161.
- Siahaan, H. E. R. (2018). Aktualisasi Pelayanan Karunia di Era Digital. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v1i1.7>
- Simon, S., & Angkouw, S. R. (2021). Perintisan Gereja Sebagai Bagian Dari Implementasi Amanat Agung. *Manna Rafflesia*, 7(2), 210–234.
- Simon Simon. (2020). Peran Roh Kudus Bagi Hamba Tuhan Dalam Merintis Gereja. *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta*, 1(2).
- Stuart, D. (2012). Eksegese Perjanjian Lama. Malang: Gandum Mas.
- Sumiwi, A. R. E. (2018). Peran Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini. *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO*, 1(1), 23–31. <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v1i1.19>
- Thiessen, H. C. (1992). *Teologi sistematika*. Malang: Gandum Mas.
- Wulanata, I. A. (2018). Peran dan Karya Roh Kudus serta Implikasinya terhadap Pengembangan Pribadi dan Kualitas Pengajaran Guru Kristen [Roles and Work of the Holy Spirit and the Implications for the Personal Development and Teaching Quality of Christian Teachers]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 19. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.326>